

**PENGARUH PENYUSUNAN ANGGARAN DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA APARATUR PEMERINTAH DESA
(Studi Survei Pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran)**

Drs.H.Dani Rachman

danirachman2022@gmail.com

Syifa Vidya Sofwan

vidyasofwan@yahoo.com

Repani Nopiani

repaninopiani199@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas
Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu aparat Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran serta sampel yang diambil secara keseluruhan atau studi sensus, yaitu sebanyak 44 orang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa Penyusunan Anggaran dapat digambarkan cukup baik, Sistem Pengendalian Internal dapat digambarkan cukup baik dan Kinerja Keuangan dapat digambarkan cukup baik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa secara simultan maupun secara parsial Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 55,4% dan sisanya sebesar 44,6% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa. Adapun secara parsial, Sistem Pengendalian Internal lebih besar pengaruhnya daripada Penyusunan Anggaran.

Kata Kunci : Penyusunan Anggaran, Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa.

I. Pendahuluan

1.2 Latar Belakang Masalah

Penyusunan anggaran sebagai dokumen perencanaan anggaran desa yang digunakan sebagai dasar penyusunan APB desa. Salah satu sumber pendapatan desa merupakan dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa). Penyusunan APBD pemerintah desa harus memprioritaskan program agar kesejahteraan desa dapat meningkat dan untuk kepentingan desa.

Anggaran penting dalam organisasi sektor publik dan organisasi pemerintah tidak hanya penting bagi perusahaan swasta. Penyusunan anggaran yang ada di sektor swasta berbeda dengan penyusunan anggaran yang ada di sektor publik dan organisasi pemerintah. Pada sektor swasta anggaran lebih bersifat rahasia dan tidak terpublikasi, sementara pada sektor pemerintah anggaran harus diinformasikan secara transparan kepada publik untuk mendapatkan masukan untuk pelaksanaan anggaran kedepannya.

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit internal yang berkualitas, karena jika kualitas audit internal rendah, akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran. Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, akan memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah.

Menurut LKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Kecamatan Banjaran Tahun 2018, Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis Secara umum Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung pada tahun 2018 dengan Realisasi 100% dari Target 91% dengan capaian 109,89 % bila dibandingkan dengan target jangka menengah dengan target 92% dengan capaian 108,69 %. Pelimpahan kewenangan dari Bupati kepada Camat sebanyak 16 Kewenangan yang sudah berjalan dan ada beberapa kewenangan yang masih kurang dalam penganggarannya.

Dalam melaksanakan roda kegiatan di Desa-Desa di bawah pemerintahan Kecamatan Banjaran tidak terlepas dari masalah anggaran yang diterima oleh Kecamatan Banjaran. Realisasi Program dan Kegiatan Kecamatan Banjaran periode 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 585.408.456,00 atau mencapai 89,69 % dari target yang dianggarkan sebesar Rp 652.706.892,26. Tidak tercapainya anggaran yang ditargetkan 100% disebabkan karena ada beberapa program kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sehubungan dengan adanya bencana non alam wabah penyakit Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), yang menyebabkan setiap program dan kegiatan dibatasi dan ditunda pelaksanaannya untuk mencegah penyebaran virus corona di wilayah Desa-Desa di bawah pemerintahan Kecamatan Banjaran.

Berdasarkan data-data diatas menunjukkan bahwa Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan sangat berpengaruh hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dewi dan Idhar Yahya pada tahun 2018 dan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tresya Oktaviyanti Alipu pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Penyusunan Anggaran Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hal diatas, penulis berasumsi bahwa akan terjadi hal yang sama di pemerintahan Desa, yang mana penelitian ini sebagaimana yang telah disebutkan diatas akan dilaksanakan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran. Dengan demikian, penulis mengambil judul penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa (Studi Survei pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran)”**.

2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Penyusunan Anggaran secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran.
2. Bagaimana pengaruh Sistem Pengendalian Internal secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran.
3. Bagaimana pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran.

3.2 Lokasi Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penulis melaksanakan penelitian yaitu secara studi survei pada Pemerintahan Desa Kecamatan Banjaran yang berlokasi di Jl. Alun-alun Selatan No.222/215 Banjaran 40377. Adapun waktu penelitian mulai bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022.

II. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.2 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Penyusunan Anggaran

Menurut Anthony dan Govindarajan, mengemukakan bahwa anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Anggaran memiliki dua peran penting di dalam sebuah organisasi, yaitu pertama berperan sebagai alat perencanaan dan kedua berperan sebagai alat pengendalian.

Menurut Mahsun dan Mohamad, Anggaran adalah perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter.

Sedangkan Menurut Mardiasmo mendefinisikan, anggaran sebagai pernyataan mengenai perkiraan yang akan dicapai selama

Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa | Dani Rachman, Syifa Vidya Sofwan, Repani Nopiani

jangka waktu tertentu dalam ukuran keuangan, sedangkan penganggaran adalah suatu atau metode penyusunan anggaran.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu alat penting dalam perencanaan dan pengendalian manajemen yang dinyatakan dalam satuan finansial tertentu untuk mencapai tujuan organisasi dalam ukuran waktu yang relatif singkat.

2.1.2 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, yang kemudian disingkat SPIP adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Menurut Mulyadi sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal menurut IAPI sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Bastian, kinerja keuangan pemerintah daerah adalah kemampuan daerah yang akan dimiliki dengan penemuan, pengelolaan, dan pemanfaatan potensi modal awal Desa dengan mendukung berfungsinya sistem pemerintahan pengabdian masyarakat dan pembangunan desa sehingga mereka tidak sepenuhnya bergantung pada pemerintah pusat dan memiliki kewenangan penuh menggunakan dana untuk kepentingan masyarakat desa dalam batas yang ditentukan undang-undang dan peraturan undang-undang yang ada.

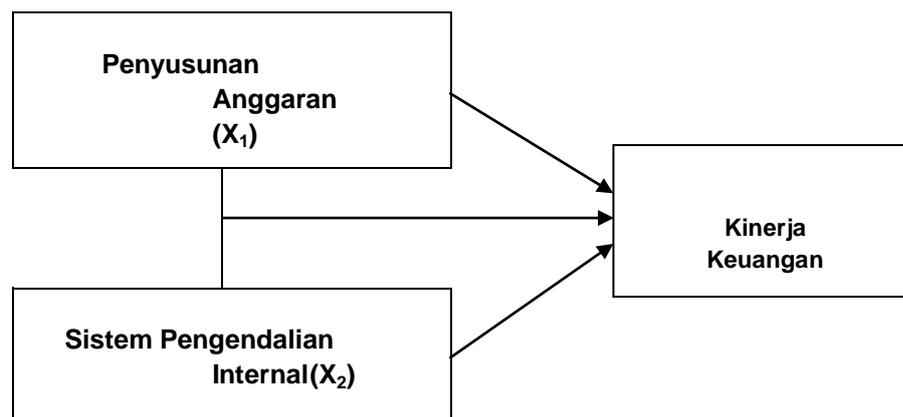
Kemudian menurut Mardiasmo menjelaskan bahwa kinerja organisasi sektor publik bersifat multidimensional yang menyebabkan tidak adanya indikator tunggal yang dapat digunakan dalam

pengukuran kinerja sektor publik. Selain itu, Output yang dihasilkan organisasi sektor publik juga bersifat intangible, sehingga diperlukan pengukuran non-financial agar dapat mencerminkan output yang sebenarnya dihasilkan. Sedangkan Menurut Mahsun Kinerja keuangan berbasis value for money merupakan pengukuran dan pemeriksaan kinerja berdasarkan pada ukuran ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Kinerja Keuangan dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

3.2 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran.
2. Terdapat Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran.
3. Terdapat Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (Y)
2. Penyusunan Anggaran (X_1)
3. Sistem Pengendalian Internal (X_2)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi survey dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat pemerintahan desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria responden yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sampel pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran ini yaitu:

1. Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan seperti kepala bagian, kepala sub bagian dan staf-staf bagian keuangan.
2. Minimal 2 tahun masa kerja pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran.
3. Satuan kerja dalam pemerintah yang mengetahui secara langsung kemudian turut serta dalam penyusunan anggaran, sistem pengendalian internal dan kinerja keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran.

Kriteria tersebut dimaksudkan bahwa responden dianggap telah paham dengan situasi dan kondisi yang ada di Pemerintahan Desa Kecamatan Banjaran tersebut serta dipandang telah terlibat dalam faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan aparat pemerintah tersebut menjadi berkualitas. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh.

Menurut Sugiyono bahwa, Sampling jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil 4 orang sesuai jabatan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan dan Staf Bagian Keuangan dan Administrasi.

3.2.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diteliti valid atau tidak valid dalam suatu instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa riil atau seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono uji validitas dapat menggunakan *pearson product moment*. Perhitungan *pearson product moment* menggunakan SPSS dengan syarat hasil dari uji *pearson product moment* atau r menunjukkan r -hitung $> 0,3$ maka item pernyataan dinyatakan valid.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows* dengan kriteria berikut :

1. Jika r hitung $> r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

3.2.2.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono, untuk menguji reliabilitas instrumen lingkungan sosial dan keaktifan organisasi digunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1 misalnya angket atau soal bukan uraian.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

3.2.2.3 Method Of Successive Interval (MSI)

Setelah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas selanjutnya data ordinal (*likert*) yang telah diperoleh tersebut dikonversi menjadi skala interval dengan *Method Of Successive Interval (MSI)*. Menurut Sedamayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) *Method Of Successive Interval (MSI)* adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

Perhitungan tersebut menggunakan *bantuan Additional Instrument (Add-Ins)* pada *Microsoft Excel: add-ins – statistic-successive Interval*.

3.2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa | Dani Rachman, Syifa Vidya Sofwan, Repani Nopiani

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi Koefisien digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal dengan Kinerja Keuangan. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Koefisien Korelasi Product Moment

- a. Koefisien korelasi antara variabel X1 dengan X2, X1 dengan Y dan X2 dengan Y dapat dihitung menggunakan rumus product moment.
- b. Koefisien Korelasi Parsial
Koefisien korelasi parsial antara variabel X1 dengan Y apabila X2 dibuat tetap, serta variabel X2 dengan Y apabila X1 dibuat tetap dapat dihitung menggunakan rumus korelasi parsial.
- c. Koefisien Korelasi Ganda
Koefisien korelasi ganda (simultan) antara X1 dan X2 terhadap Y.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono "Statistika Untuk Penelitian" (2017:231)

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data sampel dari setiap jawaban responden yang telah terkumpul. Agar mempermudah dalam penilaian setiap jawabannya, maka dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden melalui rata-rata jumlah skor tanggapan responden berdasarkan pada interval yang ditentukan, digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria penafsiran kondisi variabel penelitian

Rata-rata Skor	Penafsiran
4,21 - 5,00	Sangat baik
3,41 - 4,20	Baik
2,61 - 3,40	Cukup baik
1,81 - 2,60	Kurang baik
1,00 - 1,80	Sangat kurang baik

Sumber : Sugiyono (2013 : 134)

4. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Ghozali (2016:98)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

5. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono mendefinisikan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H₀ tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi kejelasan sasaran anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Untuk mencari nilai thitung maka pengujian tingkat signifikansinya adalah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{rP\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-rP^2}}$$

Keterangan :

rp = Korelasi Parsial

n = Banyaknya sampel

Setelah menghitung nilai thitung selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika thitung > ttabel atau thitung < - ttabel pada α = 5% maka H₀ ditolak dan

Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa | Dani Rachman, Syifa Vidya Sofwan, Repani Nopiani

Ha diterima (berpengaruh).

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah kejelasan sasaran anggaran dan solvabilitas bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menurut Sugiyono, F_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sujarweni (2015:163)

Keterangan :

- R² = Koefisien korelasi ganda
- k = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Setelah menghitung nilai F_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (software SPSS), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.2 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,829	5,277		,536	,595
1 X1	,440	,114	,412	3,879	,000
X2	,483	,094	,546	5,140	,000

a. Dependent Variable: Y

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y=2,829 + 0,440b_1 + 0,483b_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Penyusunan Anggaran

X2 = Sistem Pengendalian Internal

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,829

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Penyusunan Anggaran (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) nilainya 0, maka Kinerja Keuangan (Y) adalah 2,829.

2. Koefisien regresi Penyusunan Anggaran (X1) sebesar 0,440

Koefisien regresi (b1) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Penyusunan Anggaran (X1) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,440 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien regresi Pengawasan Internal (X2) sebesar 0,483.

Koefisien regresi (b2) tersebut hasilnya positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,483 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi Pearson
Correlations

	X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,517**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	44	44
X2	Pearson Correlation	,192	,625**
	Sig. (2-tailed)	,211	,000
	N	44	44
Y	Pearson Correlation	,517**	,625**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa | Dani Rachman, Syifa Vidya Sofwan, Repani Nopiani

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,745 ^a	,554	,533	5,229952	2,236

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari perhitungan koefisien product moment, koefisien korelasi parsial dan korelasi ganda diatas, maka berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan bahwa :

1. Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

- a. Korelasi antara Penyusunan Anggaran (X1) dengan Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 0,517. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penyusunan Anggaran (X1) akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan.
- b. Korelasi antara Sistem Pengendalian Internal (X2), dengan Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 0,625. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Sistem Pengendalian Internal (X2) akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan.
- c. Korelasi antara Penyusunan Anggaran (X1), dengan Sistem Pengendalian Internal (X2) adalah sebesar 0,192. Berdasarkan tabel kriteria korelasi termasuk pada nilai korelasi antara 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penyusunan Anggaran (X1) akan diikuti oleh Sistem Pengendalian Internal (X2).

2. Koefisien Korelasi Parsial

- a. Korelasi parsial antara Penyusunan Anggaran (X1) dengan Kinerja Keuangan (Y) apabila Sistem Pengendalian Internal (X2) dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,518 yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut searah, artinya jika Penyusunan Anggaran naik maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan. Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan angka 0,518. Jika melihat interval koefisien angka 0,518 berada diantara 0,40-0,599 yang berarti variabel X1 mempunyai hubungan yang sedang dengan variabel Y (lihat tabel 3.4 pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi).

- b. Korelasi parsial antara Sistem Pengendalian Internal (X2) dengan Kinerja Keuangan (Y) apabila Penyusunan Anggaran (X1) dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,626 yang berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut searah, artinya jika Sistem Pengendalian Internal naik maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan. Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan angka 0,626. Jika melihat interval koefisien angka 0,626 berada diantara 0,60-0,799 yang berarti variabel X1 mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel Y (lihat tabel 3.4 pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi).

3. Koefisien Korelasi Ganda

Nilai koefisien korelasi secara simultan (bersama-sama) antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan secara simultan adalah searah, artinya jika Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal naik, maka Kinerja Keuangan akan meningkat. Jika melihat pada interval koefisien, angka 0,745 berada di antara 0,60-0,799 yang berarti variabel X1 dan X2 memiliki hubungan yang kuat dengan variabel Y (lihat tabel 3.4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi).

4.1.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4

Hasil Uji Korelasi Secara Simultan (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,745 ^a	,554	,533	5,229952	2,236

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,554 Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,554 (55,4%). Yang berarti, Kinerja Keuangan pada Pemerintah Desa di Kecamatan Banjaran dipengaruhi oleh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal sebesar 55,4%.

Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa | Dani Rachman, Syifa Vidya Sofwan, Repani Nopiani

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Hasil Uji t Pengaruh X₁ dan X₂ Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	2,829	5,277		,536	,595					
1 X1	,440	,114	,412	3,879	,000	,517	,518	,404	,963	1,038
X2	,483	,094	,546	5,140	,000	,625	,626	,536	,963	1,038

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

1. Pengaruh Secara Parsial Penyusunan Anggaran (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Pada tabel diatas, nilai thitung untuk Penyusunan Anggaran (X1) adalah 3,879, pada ttabel dengan dk 41 (n-3 = 44-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2.020 (lihat t-tabel pada lampiran). Karena thitung > ttabel (3,879 > 2,020) maka H0 ditolak dan Ha diterima.

2. Pengaruh Secara Parsial Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Pada tabel 4.26 diatas, nilai thitung untuk Sistem Pengendalian Internal (X2) adalah 5,140 pada ttabel dengan dk 41 (n-3 = 44-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,020 (lihat t-tabel pada lampiran). Karena thitung > ttabel (5,140 > 2,020) maka H0 ditolak dan Ha diterima.

3. Pengaruh Secara Simultan Penyusunan Anggaran (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 6
Hasil uji F Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1395,256	2	697,628	25,505	,000 ^b
	Residual	1121,448	41	27,352		
	Total	2516,705	43			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Fhitung adalah 25,505 sedangkan Ftabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 41 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,000 sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,23. Karena Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya kedua variabel dependen yang terdiri dari Penyusunan Anggaran (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Penyusunan Anggaran secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Penyusunan Anggaran mempunyai pengaruh sebesar (51,8%). Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Penyusunan Anggaran akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan, demikian pula sebaliknya. Kemudian hasil uji-t bahwa Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,879 > 2,020$) serta nilai sig. diatas 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penyusunan Anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh penyusunan anggaran, sebagaimana Dewi dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa proses penyusunan anggaran merupakan unsur terpenting dalam pencapaian visi dan misi organisasi karena anggaran dalam organisasi sektor publik merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu dalam ukuran finansial.

Dengan demikian hasil penelitian pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran bahwa apabila semakin baik Penyusunan Anggaran maka akan semakin semakin baik Kinerja Keuangan, demikian pula sebaliknya.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, Sistem Pengendalian Internal mempunyai pengaruh langsung sebesar (62,6%). Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Sistem Pengendalian Internal akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan, demikian pula sebaliknya. Kemudian hasil uji-t bahwa Pengawasan Internal terhadap Kinerja Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,140 > 2,020$) serta nilai sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, sebagaimana Doyle, Ge and McVay dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal

Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa | Dani Rachman, Syifa Vidya Sofwan, Repani Nopiani

yang memadai dapat mendukung agar kinerja keuangan yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Tujuan Pengendalian Internal adalah untuk mencegah dan/atau menemukan kesalahan-kesalahan atau kecurangan yang menimbulkan kesalahan penyajian pada laporan keuangan.

Dengan demikian hasil penelitian pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran bahwa apabila semakin baik Sistem Pengendalian Internal maka akan semakin baik Kinerja Keuangan, demikian pula sebaliknya.

3. Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien determinasi (R^2) yang dinyatakan dalam persentase menggambarkan besarnya kontribusi semua variabel bebas yaitu Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal dalam menentukan Kinerja Keuangan adalah sebesar (55,4%). Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,505 > 3,23$) serta nilai sig. diatas 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji Fihak kanan bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini didukung oleh penelitian terdahulu sebagaimana Djodi Setiawan dan Wanwan Khoerul Soleh dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa secara simultan maupun secara parsial Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Kinerja Keuangan.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya mengenai proses serta pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial antara Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan variabel Penyusunan Anggaran mempunyai hubungan positif yang sedang dan signifikan, hal ini berarti Penyusunan Anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran, artinya semakin baik Penyusunan Anggaran maka akan baik Kinerja

Keuangan demikian pula sebaliknya.

2. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan variabel Sistem Pengendalian Internal mempunyai hubungan positif yang kuat dan signifikan, hal ini berarti Sistem Pengendalian Internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran, artinya semakin baik Sistem Pengendalian Internal maka akan semakin baik Kinerja Keuangan demikian pula sebaliknya.
3. Secara simultan, variabel bebas Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang merupakan variabel terikat, yaitu hasil Uji-Fhitung lebih besar daripada Ftabel serta berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian total pengaruhnya ditunjukkan oleh hasil Koefisien Determinasi (KD) memiliki pengaruh yang sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman penulis selama melakukan penelitian, maka dapat direkomendasikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya sebaiknya mengukur semua variabel yang diteliti dengan membuat soal uraian atau pernyataan dengan tingkat kesulitan yang berjenjang untuk mengetahui tingkat pemahaman pegawai yang sesungguhnya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel independen baru seperti karakteristik kejelasan anggaran, kompetensi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, sistem informasi akuntansi dan sebagainya, yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pemerintah desa.
3. Memperbesar jumlah sampel dan melakukan metode survei dengan wawancara secara mendalam untuk meningkatkan keseriusan dan kepedulian responden dalam menjawab pertanyaan, serta untuk mengurangi subjektivitas dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anthony, Robert. N, dan Vijay, Govindarajan. (2013). Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi 12. Buku 2. Karisma Publishing Group. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.Hal.222
- Bastian, Indra. (2006). Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.

Pengaruh Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Aparatur Pemerintahan Desa | Dani Rachman, Syifa Vidya Sofwan, Repani Nopiani

Undang-Undang :

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Pendekatan Berbasis Kinerja

Jurnal :

Isna, Ayu Anindya Putri. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 15, No. 1/ Maret 2015. Hal.78

Jalu Aribowo. 2009. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dalam Pelaksanaan APBD untuk Meningkatkan

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Jurnal. Yogyakarta: STIE Widya Wihana Yogyakarta